

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI TENTANG RESPON, TELEVISI, DAN PROGRAM DAKWAH TELEVISI**

#### **A. Respon**

##### **1. Pengertian respon**

Menurut (KBBI, 2008:1170) Respon berasal dari kata *response*, yang berarti tanggapan,aksi, ataupun jawaban dari suatu masalah terhadap khalayak. Menurut (Effendy, 1984:19) dalam bukunya yang berjudul ilmu komunikasi teori dan praktik, respon adalah tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikasi setelah diterpa pesan.

Seringkali manusia diberikan rangsangan yang sama namun responnya berbeda beda. Hal ini dikarenakan tak ada satupun manusia di duni yang persis sama dengan manusia lain, baik itu dari segi kemampuan alat indera, ataupun dari pengalaman sosial yang didapat dari lingkungan.

Menurut (Kartono, 2014:431) respon adalah suatu jawaban, khususnya satu jawaban bagi pertanyaanatau satu kuesioner atau seberang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau lahirilah maupun

yang tersembunyi atau tersamar. Dilihat dari psychology sendiri, istilah respon merupakan sesuatu yang sangat umum sekali, dan merupakan istilah yang paling banyak digunakan dalam psikologi, biasanya bersamaan dengan pemberi sifat.

Respon sangatlah erat kaitannya dengan rangsangan, sehingga apabila rangsangan timbul dimuka mungkin sekali diikuti oleh respon. Menerima Perilaku yang muncul setelah stimulus ditransmisikan ke komunikan adalah sebuah bentuk respon, rpson adalah hasil yang berupa perilaku yang timbul karena rangsangan.

Ada beberapa pengertian respon menurut para ahli, yaitu: yang pertama menurut Scheer dalam bukunya (Wirawan, 2008:87) respon (balas) adalah proses pengorganisasian rangsang. Rangsang proksimal diorganisasikan sedemikian rupasehingga terjadi representasi fenomenal dari rangsang proksimal itu, proses inilah yang disebut respon.

kedua menurut Jalaluddin Rahmat di dalam (Mutiarra ,2011:17) *respon* diartikan sebagai suatu kegiatan dari organism itu bukanlah semata mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut

respon. Tidak jauh berbeda dalam kamus filsafat dan psikologi dijelaskan bahwa respon adalah aksi atau jawaban terhadap suatu reaksi atau rangsangan (Sudarsono, 1993:225).

Menurut Saifuddin Azwar (2015:14) dalam bukunya yang berjudul Sikap manusia Teori dan Pengukurannya respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Respon hanya timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi individu. Respon seseorang dapat dalam bentuk baik dan buruk, positif atau negatif menyenangkan atau tidak menyenangkan.

Untuk memberikan respon terhadap suatu objek mulanya kita harus melakukan pengamatan terhadap objek tersebut. Oleh karena itu objek yang kita amati disebut pula stimulus atau perangsang dan respon yang kita berikan merupakan reaksi atau stimulus tersebut.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa respon adalah perilaku atau sikap yang muncul setelah adanya stimulus berupa penerimaan melalui pancaindera yang nantinya akan membentuk tingkah laku baru berupa persetujuan atau penolakan. Respon dalam

komunikasi sering disebut dengan istilah umpan balik (*feedback*). Respon memainkan peran yang penting dalam komunikasi. Sebab respon akan menentukan berlanjutnya komunikasi atau berhentinya komunikasi yang dilancarkan oleh komunikator. Tujuan utama dalam suatu komunikasi adalah terjadinya respon atau tanggapan terhadap stimulus atau rangsangan. Tanpa adanya suatu respon atau tanggapan baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dapat dikatakan komunikasi tersebut tidak berhasil sesuai tujuannya.

## **2. Macam-macam respon**

Berdasarkan teori yang di temukan oleh Stellen M Chafe respon terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a) Respon kognitif (pendapat), yaitu respon yang berhubungan langsung dengan pikiran atau penalaran, sehingga khalayak yang semula tidak tahu, yang tadinya tidak mengerti, yang tadinya bingung menjadi merasa jelas. Sehingga muncul adanya perubahan terhadap apa yang dipahami atau dipersepsi oleh khalayak terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator.

- b) Respon Afektif (perasaan), yaitu respon yang berkaitan dengan perasaan atau yang terjadi secara tiba-tiba pada saat ada perubahan apa yang di rasakan oleh khalayak, seperti perasaan senang, benci, dan apa yang dirasakan oleh khalayak tersebut.
- c) Respon Konatif (perilaku), yaitu respon yang berhubungan dengan niat, tekad, upaya, usaha, yang cenderung menjadi sesuatu kegiatan atau tindakan atau kebiasaan perilaku (Effendy, 2000:318-319).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon yang ditimbulkan oleh khalayak meliputi pendapat, perasaan, dan perilaku. Antara proses respon, tanggapan, ataupun jawaban yang muncul ketika disebabkan suatu kejadian atau peristiwa yang dialami secara tiba-tiba terhadap apa yang disaksikan (dilihat), apa yang didengar, dan apa yang dirasakan terhadap khalayak tentu akan timbul respon atau tanggapan.

### 3. Teori S-O-R

Teori S-O-R sebagai singkatan *stimulus-organism-response* ini semua berasal dari psikologi.

Kalau kemudian menjadi juga teori komunikasi tidak mengherankan, karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi.

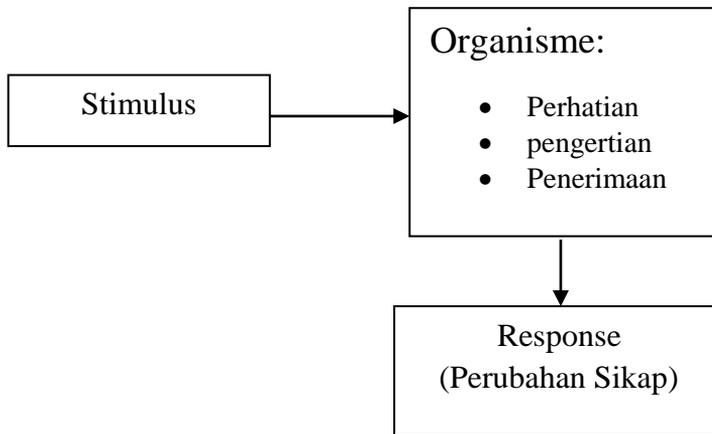
Menurut stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur dalam model ini adalah:

- 1) Pesan (stimulus, S)
- 2) Komunikan (Organism, O)
- 3) Efek (Response, R)

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek "*how*" bukan "*what*" dan "*why*". Jelasnya *how to communicate*, dalam *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikan. Proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar- benar melebihi semula.

Mar'at dalam bukunya "Sikap Manusia", perubahan serta pengukuran, mengutip pendapat Hovlan, Janis, dan Kelley yang menyatakan dalam menelaah sikap baru ada tiga variabel penting, yaitu:

- 1) Perhatian
- 2) Pengertian
- 3) Penerimaan



GAMBAR 1. TEORI S-O-R

Gambar di atas menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu.

- a. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau ditolak. Komunikan akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikator.
- b. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya.

- c. Setelah berkomunikasi mengolah dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap (Effendy, 2000:254-256).

#### **4. Terjadinya respon**

Sejak lahir, manusia langsung menerima stimulus, sehingga mampu menjawab dan mengatasi semua pengaruh manusia dalam pertumbuhannya, mampu mengatasi semua pengaruh dari dirinya untuk mengembangkan fungsi alat inderanya sesuai fungsi terus memperhatikan segala sesuatu disekitarnya. Alat indera yang dimiliki oleh individu meliputi indra penglihatan, indra pendengar, indra pembau, indra perasa atau pengecap, indra peraba, indra keseimbangan, indra perasa urat daging (kinestesi), dan indra perasa jasmaniah (organism). Pada kenyataannya individu atau seseorang tidak hanya dikenai satu stimulus saja melainkan ada banyak sekali stimulus yang mengenai individu atau seseorang.

Tetapi dari sekian banyak stimulus yang mengenai individu hanya beberapa stimulus yang diberikan respons oleh individu yang bersangkutan. Seperti yang diilustrasikan di bawah:

**L \_\_\_\_\_ S \_\_\_\_\_ O \_\_\_\_\_ R \_\_\_\_\_ L**

L	=	Lingkungan
S	=	Stimulus
O	=	Organisme atau individu
R	=	Respons atau reaksi

Respon yang diberikan oleh individu akibat adanya stimulus adalah sebagai reaksi terhadap stimulus yang dipilih oleh individu yang bersangkutan. Stimulus yang diberikan respon oleh individu yang bersangkutan tergantung pada beberapa faktor, di antaranya faktor perhatian yang merupakan aspek psikologi (Prawira, 2012: 64-65).

Tidak semua stimulus itu mendapat respon individu, sebab individu melakukan terhadap stimulus yang ada persesuaian yang menarik dirinya.

**5. Faktor Terbentuknya Respon**

Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perludi ketahui supaya individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik. Pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus yang ada penyesuaian atau

yang menarik darinya. Dengan demikian maka akan ditanggapi adalah individu tergantung pada stimulus juga bergantung pada keadaan individu itu sendiri.

Dengan kata lain , stimulus akan mendapatkan pemilihan dari individu akan bergantung pada 2 faktor, yaitu :

a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri dari dua unsur yakni rohani dan jasmani. Seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap stimulus tetap di pengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu salah satu unsur saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan yang berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan tanggapan atau akan berbeda tanggapan tersebut satu orang dengan orang lain. Unsur jasmani atau fisiologi meliputi keberadaan, keutuan dan cara kerja atau alat indra, urat syaraf dan bagian –bagian tertentu pada otak. unsur-unsur rohani dan fisiologisnya yang meliputi keberadaan dan perasaan (*feeling*), akal fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran, motivasi, dan sebagainya.

b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitas dan jenis benda perangsang atau orang menyebutkan dengan faktor stimulus. Bimo Walgito dalam bukunya menyatakan faktor psikis berhubungan dengan objek menimbulkan stimulus dan stimulus akan mengenai alat indera (Walgito, 1996:55).

**B. Televisi**

**1. Sejarah Singkat Televisi**

Sebagaimana radio siaran, penemu televisi telah melalui berbagai eksperimen yang dilakukan oleh para ilmuwan akhir abad 19 dengan dasar penelitian yang dilakukan oleh James Clark Maxwell dan Nipkow dan Heinrich Hertz, serta penemu Marconi pada tahun 1890. Paul Nipkow dan William Jenkins melalui eksperimennya menemukan metode pengiriman gambar melalui kabel. Televisi sebagai pesawat transmisi dimulai pada tahun 1925 dengan menggunakan metode mekanika dari Jenkins. Pada tahun 1928 *General Electronic Company* mulai menyelenggarakan acara siaran televisi secara reguler. Pada tahun 1939 Presiden Franklin D. Roosevelt tampil

di layar televisi. Sedangkan siaran televisi komersil di Amerika dimulai pada 1 September 1940 (Ardianto, 2012:135-136).

## 2. Pengertian Televisi

Televisi berasal dari perkataan inggris *television* yang artinya tampak dari jauh (tele=jauh dan vision=tampak).Televisi merupakan system penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa yang menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) yang dapat didengar. Televisi adalah media penyiaran yang serumpun dengan radio.Jika radio hanya menyiarkan suara, maka televisi mampu menyalurkan suara dan gambar sekaligus, sehingga televisi dapat dipandang sebagai penggabungan film dengan radio. Maka itulah sebabnya televisi disebut sebagai media *audio visual*, karena siarannya dapat ditangkap oleh telinga dan mata (Arifin, 2011:111).

Televisi dinilai menjadi salah satu media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan. Jangkauan yang luas serta harga televisi yang lumayan terjangkau dalam masyarakat memungkinkan daya beli sangat tinggi. Selain itu tampilan yang

cukup menarik serta memiliki nilai estetika. Televisi juga berdampak besar bagi umat manusia, yang telah mampu menyampaikan berbagai informasi, pesan-pesan dengan sangat cepat sampai ke khalayak pemirsa.

Televisi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Banyak yang menghabiskan waktu mereka sekedar menonton televisi bersama keluarga atau teman sembari membicarakan suatu hal. Bagi sebagian orang, televisi merupakan teman di waktu luang. Tetapi, televisi tidak dapat memuaskan seluruh lapisan masyarakat, tetapi sebaliknya siaran televisi dapat membuat jengkel dan rasa tidak puas bagi masyarakat lainnya (Morrison, 2008:12)

Pada dasarnya, sistem televisi berfungsi mengubah satu bentuk energi (gambar optis, suara alami) dalam bentuk energi lainnya (energi elektrik). Signal gambar dinamakan dengan signal video dan sigyal suara dinamakan dengan sinyal audio. Contoh: sistem televisi ialah kamera perekam video. Sistem televisi yang sederhana tersebut menjadi rumit dan meluas (*expanded system*) ketika stasiun televisi memproduksi program di studio atau di luar studio (Morrison, 2008:74).

### 3. Kelebihan Dan Kekurangan Televisi

Kelebihan televisi dari media massa lainnya ialah kemampuan enyaikan berbagai kebutuhan manusia, baik hiburan, informasi maupun pendidikan dengan sangat memuaskan. Para penonton televisis tidak perlu susah-susah pergi ke gedung bioskop atau gedung sandiwara karena pesawat televisi menyajikan kerumahnya.

Televisi dianggap sebagai media hiburan yang berperan penting dalam kehidupan sehari –hari, dimana program –program hiburan yang di sajikan itu memang penting untuk melepas syaraf –syaraf setelah ber jam –jam bkerja dan menyaksikan berita atau informasi yang berat, hal tersebut terjadi baik didalam negeri maupun luar negeri (Effendy,2006:31)

Adapun kelebihan dan kekurangan televisi adalah:

#### **Adapun kelebihan televisi adalah:**

- a) Dapat didengar sekaligus dapat dilihat (*audio visual*)
- b) Adanya pemilihan area siaran serta jaringan kerja yang sangat efektif penjangkauan masyarakat.

- c) Penonton melihat disertai dengan berpikir dalam gambar yang ditayangkan.
- d) Terkait erat dengan media lain.
- e) Daya rangsang sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh kekuatan suara dan gambar yang bergerak.
- f) Cepat, dari segi waktu, cepat dalam menyebarkan berita ke masyarakat.
- g) Menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara luas dan bersifat massa.
- h) Menimbulkan efek dan dampak yang kuat terhadap pemirsa.

**Adapun kelemahan dari media televisi meliputi:**

- 1) Jangkauan pemirsa massal, sehingga pemilahan (sulit menentukan target market yang sesuai dengan trend yang ada di masyarakat).
- 2) Terbatasnya waktu untuk iklan sehingga dalam penyampaian data kurang lengkap serta terperinci bila diperlukan konsumen.
- 3) Pembuatan iklan TV cukup lama
- 4) Media televisi terikat oleh waktu tontonan.
- 5) Pengaruh televisi lebih cenderung menyentuh aspek psikologi massa.

- 6) Berita yang ditayangkan dilayar televisi umumnya hanya sekali muncul.
- 7) Relatif mahal (Morrison, 2008:11).

Televisi di anggap sebagai media hiburan yang berperan penting dalam kehidupan sehari –hari. Dimana program hiburan yang disajikan itu memang penting untuk melepas saraf- saraf setelah berjam – jam bekerja dan menyaksikan berita- berita atau informasi yang berat, hal tersebut terjadi baik di dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu, televisi juga merupakan sebuah identitas budaya, karena turut berperan dalam mewujudkan majunya sebuah budaya sekaligus bisa mempengaruhi kemunduran. Terkadang tayangan televisi sering digugat karena tidak seluruhnya sesuai dengan budaya sebuah masyarakat. Dalam konteks ini pula transformasi budaya melalui tayangan-tayangan televisi selalu mendapatkan perhatian yang sangat besar.

Dasar utama teknologi pertelevisian tersebut adalah Paul Nipkow dari Jerman yang dilakukan pada tahun 1884. Perkembangan teknologi pertelevisian saat ini sudah sedemikian pesat sehingga dampak siarannya menyebabkan seolah–olah tidak ada lagi batas antara satu Negara dengan Negara lainnya

terlebih setelah digunakannya satelit untuk memancarkan signal televisi. Berbagai teknologi dalam pertelevisian di Indonesia pada umumnya memang memiliki perbedaan spesifik. Namun tujuannya tetap sama yaitu untuk memberikan informasi, menghibur, mendidik bahkan mempengaruhi khalayak (Muda, 2003:5-7).

#### **4. Karakteristik Televisi**

Ditinjau dari stimulus alat indra, dalam radio siaran, surat kabar dan majalah hanya satu alat indra yang mendapat stimulus. Radio siaran dengan indra pendengarannya, surat kabar dan majalah dengan indra penglihatan.

##### **a. Audiovisual**

Televisi memiliki kelebihan, yakni dapat didengar sekaligus dapat dilihat (audiovisual) Jadi, apabila khalayak radio siaran hanya mendengar kata-kata, musik dan efek suara, maka khalayak televisi dapat melihat gambar bergerak.

Karena sifatnya audiovisual itu pula, maka acara siaran berita harus selalu dilengkapi dengan gambar, baik gambar diam seperti foto, gambar peta (still picture), maupun film berita, yakni rekaman peristiwa yang menjadi topik berita.

b. Berpikir dalam gambar

Pihak yang bertanggung jawab atas kelancaran acara televisi adalah pengarah acara. Bila ia membuat naskah acara atau membaca naskah acara, ia harus berpikir dalam gambar (*think in picture*). Begitu pula bagi seorang komunikator yang akan menyampaikan informasi, pendidikan atau persuasi, sebaiknya ia dapat melakukan berpikir dalam gambar.

Ada dua tahap dalam proses berpikir dalam gambar, yaitu:

(1) Visualisasi (*visualization*)

Yaitu menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Dalam proses visualisasi, pengarah acara harus berusaha menunjukkan objek –objek tertentu menjadi gambar yang jelas dan menyajikannya sedemikian rupa, sehingga mengandung suatu makna.

(2) Penggambaran (*picturization*)

Yaitu kegiatan merangkai gambar- gambar individual sedemikian rupa, sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

Dalam proses penggambaran ada gerakan – gerakan kamera tertentu yang dapat menghasilkan gambar sangat besar (big clouse up), gambar di ambil dari jarak dekat (clouse up), dan lain-lain.

c. Pengoprasian Lebih Kompleks

Di bandingkan dengan radio siaran, pengoprasian televisi siaran lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. Untuk menayangkan acara siaran berita yang dibawakan oleh dua orang pembaca berita saja dapat melibatkan 10 orang. Yaitu terdiri dari produser, pengarah acara, pengarah tehnik, pengarah studio, pemadu gambar, dua atau tiga juru kamera, juru video, juru audio, juru ras, juru suara, dan ain-lain. Peralatan yang digunakannya pun lebih banyak dan untuk mengoprasikannyalebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih. Dengan sedemikian media televisi dan lebih mahal daripada surat kabar, majalah dan radio siaran (Ardianto, 2012: 137-140).

## **5. Fungsi Televisi**

Televisi merupakan jaringan komunikasi massa yaitu satu arah, dapat menimbulkan keserempakan dan komunikasi bersifat heterogen. Televisi merupakan media massa yang berfungsi sebagai alat pendidikan, penerapan, dan hiburan. Selain itu sifat negatif TV adalah sepintas lalu, tidak terlalu dapat diterima dengan sempurna, dan menghadapi publik yang heterogen. Tayangan televisi dapat diartikan sebagai adanya suatu petunjuk acara yang ditampilkan atau disiarkan melalui media massa televisi. Tayangan televisi bisa bersifat hiburan, informasi, ataupun edukasi seperti mengenai pendidikan.

Pada haikatnya media televisi sebagai media komunikasi pandang dan dengar mempunyai tiga fungsi yaitu :

- 1) Fungsi Informasi

Dalam sarana informasi penyebar informasi bagi pembaca, pendengar, atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Khalayak sebagai makhluk sosial akan selalu merasa haus akan informasi yang terjadi.

## 2) Fungsi Pendidikan

Dalam fungsi pendidikan, televisi merupakan sarana sarana pendidikan bagi khalayaknya (*mass education*). Karena media massa banyak menyajikan hal- hal yang sifatnya mendidik. Salah satu mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan- aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca. (Ardianto, 2012:18)

## 3) Fungsi Hiburan

Fungsi hiburan pada televisi lebih dominan, seberapa besar *space* (tempat atau ruang) yang disediakan untuk program tayangan pendidikan jika dibandingkan dengan ruang *infotainment* atau hiburan. Berbagai hasil studi menunjukkan bahwa motif utama orang menonton TV adalah mencari hiburan setelah itu mencari informasi dan paling akhir mencari pengetahuan (Bajuri, 2010: 16).

## C. Program Dakwah Televisi

### 1. Pengertian Program

Kata “program” berasal dari bahasa Inggris *programme* atau program yang berarti rencana. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat penonton tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran baik radio maupun televisi. Dengan demikian Program adalah segala hal produk yang ditampilkan di stasiun penyiaran yang dibutuhkan oleh setiap orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapat pendengar atau penonton yang besar (Morrisan, 2008:209-210)

Setiap program televisi harus mempunyai sasaran dan tujuan jelas yang akan di capai. Setiap televisi mempunyai rumusan tujuan masing-masing, akan tetapi secara umum ada beberapa tujuan yang biasanya menjadi acuan stasiun televisi dalam menyajikan program siaran acaranya. Program yang bagus terdiri dari orang-orang yang telah belajar untuk mengukur selera atau cit rasa publik melalui penelitian untuk mengetahui kebiasaan orang menonton televisi.

## 2. Program Pemberitaan

Pengertian berita menurut J.B Wahyudi berita adalah laporan peristiwa atau pendapat yang menilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan melalui berita massa periodik. Sedangkan menurut Suhandang bahwa berita (*news*) itu tiada lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak.

Menurut Mc Quil, “berita“ bukan sekedar fakta, melainkan bentuk khusus pengetahuan yang tidak lepas dari penggabungan informasi, mitos, fabel, dan minoritas. Jadi berita berfungsi sebagai kekuasaan moral bersifat normatif dalam masyarakat. Peristiwa yang melibatkan fakta data di alam semesta ini, yang terjadinya pun aktual dalam arti “baru saja“ atau hangat dibicarakan orang banyak. Jadi, berita adalah laporan peristiwa aktual dan hangat melalui proses kerja jurnalistik sehingga layak dipublikasikan oleh media massa. Dan berita lebih dari sekedar kegiatan berkomunikasi antar manusia, tetapi berita merupakan hasil pengolahan data mentah dalam bentuk teks, suara, gambar, film yang diolah menjadi suatu berita (Tamburaka, 2013: 87-89).

Menurut Menurut KBBI sendiri berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa hangat (KBBI, 2008: 179).

Adapun pembagian berita menurut tokoh Asep syamsul sendiri berita di bagi menjadi empat, yaitu:

- 1) *Straight News*: berita langsung, apa adanya, di tulis secara singkat dan lugas.
- 2) *Depth News* : berita mendalam hal-hal yang ada disuatu permukaan.
- 3) *Investigation News* :berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan berbagai sumber.
- 4) *Interpretative News* :berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
- 5) *Opinion News* :berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendikiawan, sarjana, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi dan sebagainya (Syamsul, 2006: 11-12).

Terbentuknya berita yang masuk dalam seleksi berita dari wartawan terlebih dahulu, yaitu pemilihan berita yang akan di berikan kepada redaktur. Dalam sebuah berita yang merupakan hasil dari seleksi, melainkan hasil dari pembentukan. Jadi, berita merupakan laporan peristiwa yang merupakan hasil olahan dari wartawan dan redaktur, tidak murni sebuah fakta.

Dalam suatu stasiun televisi sangatlah banyak program yang akan di siarkan dalam produksi televisi. Organisasi kerja bagian pemberitaan disebuah stasiun televisi memiliki beberapa perbedaan dalam pengoprasian tanggung jawab yang terdapat didalamnya. Tugas seorang direktur pemberitaan adalah memberikan arahan terhadap semua aktifitas siaran televisi untuk bagian pemberitaan. Pengambilan keputusan oleh seorang direktur pemberitaan dititik beratkan terhadap peristiwa apa yang akan diliput, kisah apa saja yang disiarkan, bagaimana serta kapan semua itu akan dipersentasikan. Sesuai atau tidaknya realitas dengan pemberitaan yang di tampilkan di televisi, sangat tergantung dengan wartawan. Wartawan tidak hanya melaporkan fakta, tetapi juga ikut serta mendefinisikan berita.

Dalam proses penyiaran berita yang disiarkan secara langsung oleh *Newscaster*. Siaran berita yang dirangkai dari satu topik berita ke berita yang lain, mengolah, dan menyajikan berita dengan membacakan lead (teras berita) dari masing masing berita tersebut. *Newscaster* yang bertugas hanya membacakan berita dari hasil liputan para reporter yang telah dirangkum oleh para redaktur. *Newscaster* hanya boleh menambah atau mengurangi kalimat yang akan di bacakan sejauh hal tersebut disetujui oleh redaktur berita. Karena isi bulletin berita adalah tanggung jawab prosedur berita yang dibantu para redaktur. Walaupun penyiar berita hanya bertugas membaca naskah berita yang telah disediakan redaktur, tetapi ia bukan sekedar membaca tetapi menuturkan, menyampaikan, atau menyajikan sehingga harus mampu menyakinkan pemirsa (Iskandar Muda, 2003: 179-181).

### **3. Program Dakwah**

#### **a. Pengertian dakwah**

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab "*da'wah*"(arabnya). *Da'wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal,'ain, dan wawu. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk

beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, mendorong, menyuruh datang, mendatangkan, mendoakan, menyuruh, mengisi, dan meratapi. Penelusuran makna dakwah melalui penggunaan pembentukan kata oleh Al-Qur'an di atas juga merupakan cara kajian semantik. Pemahaman yang dapat ditemukan adalah bahwa dakwah bersifat persuasif yaitu mengajak manusia secara halus (Aziz, 2015:6-10).

Menurut Saerozi (2013: 9) dakwah adalah suatu proses mengajak, mendorong (memotivasi) manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk Allah, menyuruh mengerjakan kebaikan, melarang mengerjakan kejelekan, agar dia bahagia di dunia dan akhirat.

Penelusuran makna dakwah juga menunjukkan bahwa masing masing makna tersebut menunjukkan kata yang membutuhkan objek. Hal ini menunjukkan bahwa selalu ada sasaran dakwah. Dalam kegiatan dakwah,

setidaknya ada tiga komponen, yaitu pelaku dakwah (pendakwah), pesan dakwah dan sasaran dakwah (mitra dakwah). (Aziz,2015:6-10).

b. Dasar dan tujuan dakwah

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam islam. Antara dakwah dan islam tidak dapat dipisah yang satu dengan yang lainnya. Bagaimana yang diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran agama. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, yaitu situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajara –Nya.

Hal ini berdasarkan firman Allah :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّدْ لَهُمْ  
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Melaksanakan dakwah jadi hukumnya wajib karena tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkan dari kewajiban itu, dan hal ini disepakati oleh para ulama, hanya saja terdapat perbedaan pendapat para ulama tentang status kewajiban itu fardu ain fardu kifaya.

#### Tujuan dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang di ridhai Allah. Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu:

- 1) Tujuan umum dakwah (Mayor Objective)

Tujuan umum dakwah (mayor objective) merupakan suatu yang dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan aktivitas dakwah.

Menurut anggapan sementara ini, tujuan dakwah yang utama itu menunjukkan pengertian bahwa dakwah kepada seluruh umat. Baik yang sudah memeluk agama maupun yang masih dalam keadaan kafir atau musyrik.

Sebagaimana Firman Allah :

﴿ يَتَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ <sup>ط</sup>  
 وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ <sup>ج</sup> وَاللَّهُ  
 يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ <sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ  
 الْكَافِرِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya :Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan

itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

2) Tujuan Khusus Dakwah (Minor Objective)

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabatan dari tujuan umum dakwah. Proses dakwah untuk mencapai dan mewujudkan tujuan utama sangat luas cakupannya. Segenapaspek atau bidang kehidupan tidak satu pun yang terlepas dari aktivitas dakwah. Maka agar usaha atau aktivitas dakwah dalam setiap bidang kehidupan itu dapat efektif, perlu ditetapkan dan dirumuskan nilai-nilai atau hasil-hasil apa yang harus dicapai oleh aktivitas dakwah pada masing-masing aspek tersebut.

Tujuan khusus dakwah sebagai terjemahan dari tujuan umum dakwah

dapat disebutkan antara lain sebagai berikut:

- (a) Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah.
- (b) Membina menta agama (islam) bagi kaum yang masih muallaf.
- (c) Mengajak manusia agar beriman kepada Allah 9memeluk Agama Islam)
- (d) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dan fitrahnya. ( Munir, 2009:50-64)

### 3) Unsur-unsur dakwah

Adapun dalam dakwah terdapat lima unsur, yaitu :

#### (1) Da'i (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan,

tulisan, maupun, perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi atau lembaga. Nasruddin Latief mendefinisakan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliahpokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad*, mubaligh mustama'in (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran dan pelajaran agama islam.

(2) Mad'u (penerima dakwah)

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragaa islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama islam , dakwah

bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam, sedangkan kepada orang –orang yang beragam islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan.

(3) Maddah (materi) Dakwah

*Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.

Secara konseptual pada dasarnya materi dakwah islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara global materi Dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu :

- a. Masalah Keimanan (Aqidah)
  - b. Masalah Keislaman (syariat)
  - c. Masalah Budi Pekerti (Akhlaqul Kharimah)
- (4) Wasilah (media) dakwah

Wasilah dakwah adalah alata yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u.

- (5) Thariqoh (metode) Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya karena suatu walaupun baik tetapi disampaikan dengan metode yang kurang baik maka pesan itu bisa saja di tolak oleh

*mad'u* sehingga dakwah tidak berjalan sebagaimana mestinya.

#### 4) Materi dakwah

Materi dakwah (*Maddah Ad-Da'wah*) adalah pesan –pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah yaitu seluruhnya ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah maupun Sunnah Rasul- Nya. Pesan pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan –pesan yang berisi ajaran islam. Dalam istilah komunikasi, materi Dakwah atau *Maddah Ad-Da'wah* disebut dengan istilah Message (pesan).

Secara konseptual pada dasarnya materi Dakwah Islam tergantung pada tujuan Dakwah yang hendak dicapai. Namun secara golabal materi Dakwah dapat di kasifikasikan menjadi tiga pokok, yitu :

(1) Masalah keimanan (Aqidah)

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama islam. Aqidah islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan . tauhid adalah suatu kepercayaan Tuhan yang Maha Esa. Dalam islam, aqidah merupakan i'tiqad bathiniyyah yang mencakup masalah – masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Dalam bidang aqidah ini bukan saja pembahannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi maslah-masalah yang di larang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutu adanya tuhan), ingkar dengan adanya tuhan dan sebagainya.

(2) Masalah keislaman (Syariat)

Syariat adalah seuruh hukum dan perundang erat dengan ama lahir (nyata), dalam rangka

menaatisemua peraturan atau hukum allah. Guna mengatur hubungan hubungan antara manusia dengan tuhan dan mengatur antara sesuatu manusia. Pengertian syariah mempunyai dua aspek hubungannya yaitu hubungan antara manusia dengan tuhan (vertikal) yang disebut ibadah, dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia .

(3) Masalah Budi Pekerti (Akhlaqul Kharimah)

Secara etimologi, kata akhlaq berasal dari bahasa arab, jamak dari “khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan “khalaqun yang berarti pencipta dan “makhluk” yang berarti yang diciptakan. Sedangkan secara

terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang memengaruhi manusia. Materi akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal, dan kalbu beupaya untuk manemukan tanda umum melalui kebiasaan masyarakat (Munir, 2009: 28-31

Akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ni berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting di bandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak merupakan penyempurnaan keimanan dan keislaman seseorang. Sebab Rasulullah SAW sendiri pernah bersabda sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (hadist). Ajaran akhlak atau budi pekerti

dalam islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerimaan dakwah. Islam menjunjung tinggi tinggi nilai – nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka islam membendung terjadi dekadensi moral (Munir, 2009:88).

Dengan kata lain materi dakwah adalah seluruh ajaran islam yang mencakup dalam Al-Quran dan Hadits yang meliputi tiga prinsip pokok yaitu akidah, akhlak, dan hukum hukum syariat islam yang bisa disebut dengan fiqih dan hukum islam. Dengan demikian, materi dakwah meliputi seluruh ajaran islam dengan segala aspeknya dan hal ini dibuktikan dengan keberadaan Rasul Allah, sebagai pembawa rahmat di alam ini. Melihat dari pengertian diatas, maka Da'i sebagai subjek (pelaku) dakwah perlu

mempersiapkan materi dakwahnya dengan mendalami isi kandungan Al-Qu'an yang mencakup akhlak, aqidah, syariah, dan mu'amalah yang meliputi seluruh aspek kehidupan dunia maupun akhirat. Karena, luasnya ajaran islam maka setiap Da'i harus selalu berusaha dan terus menerus mempelajari dan menggali serta mencermati tentang situasi, kondisi masyarakat, sehingga materi dakwah dapat diterima oleh obyek dakwah dengan baik.

Materi dakwah yang luas memerlukan yang cermat, disamping perlunya diperhatikan situasi dan kondisi masyarakat yang ada. Apabila kehidupan manusia akan selalu dihadapkan dengan kepentingan, maka dalam hal ini selalu dihadapkan dengan kepentingan maka dalam hal ini manusia tidak lain kana dipaksa untuk mengadakan pilihan-pilihan tindakannya. Bahkan kemudian manusia membuat prioritas-prioritas karena dari sekian banyak perbaikan

yang telah dipilihnya itu, tidak semuanya dapat dikerjakan sekaligus, namun harus satu demi satu atau menurut kepentingannya yang paling utama.

(Gustaf, 2016, <http://www.gustaf.web.id/2011/01/makalah-persentasi-pendagama.html>. diakses tanggal 19 desember 2016).

Program adalah rencana acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audiens tertarik mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi. Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang (goods) atau pelayanan (service) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audiens dan pemasangan iklan. Demikian program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. (Morrisan, 2013: 210) Adapun pengertian Dakwah adalah segala aktivitas baik lisan maupun tulisan

serta perbuatan yang mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* yang sesuai dengan syariat islam demi tercapainya kesuksesan dunia akhirat.

Dari kedua pengertian atas (pengertian program dan dakwah) dapat disimpulkan bahwa pengertian program dakwah adalah suatu rancangan yang sudah disusun terperinci, detail, dan sistematis dalam perencanaan dakwah untuk melakukan kegiatan dakwah yang siap dilaksanakan.

#### **4. Karakteristik Program Dakwah**

Dalam menyusun suatu program dakwah, haruslah direncanakan dan disusun secara matang karena bila suatu program disusun dengan tidak ada pertimbangan yang matang maka akan terjadi kegagalan dalam penyampaian tujuannya. Dengan demikian dalam penyusunan program dakwah ada hal-hal yang harus di perhatikan yaitu :

- a. Program dakwah disusun berdasarkan kenyataan atas kebutuhan yang ada (terbukti secara empiris). Jadi, penyusunan program disesuaikan dengan kebutuhan objek dakwah yang akan dihadapi.
- b. Menggunakan pemikiran, imajinasi, dan kemampuan memprediksi hal-hal yang mungkin saja terjadi di masa yang akan datang .
- c. Memberi gambaran keadaan pada masa yang akan serta tindakan-tindakan alternatif yang bisa digunakan apabila terdapat hal-hal yang bisa menghambat dakwah. Pada tahap ini diharapkan seorang manajer mempunyai rencana cadangan apabila banyak terapat hal-hal yang bisa menghambat prosesnya (Suhandang, 2007:51)

## **5. Televisi sebagai media dakwah**

Televisi merupakan salah satu media massa yang mempunyai pengaruh cukup efektif sebagai penyebar pesan-pesan kepada khalayak ramai. kehadiran televisi sebagai media komunikasi bisa membawa dampak positif maupun dampak negatif,

tergantung memanfaatkan media tersebut (Munir, 2009:272)

Televisi harus bersikap inovatif artinya mendorong masyarakat untuk berfikir lebih maju, memperbaiki kesalahan dan menemukan hal-hal yang baru yang bermanfaat bagi kehidupan. Televisi sendiri sebagai pengganda sumber daya pengetahuan dan dapat meningkatkan aspirasi yang merupakan perangsang untuk bertindak nyata. Televisi sebagai media dakwah berarti menjadi alat bantu dalam berdakwah. Karena media televisi dapat menjangkau khalayak banyak, maka dakwah lewat media ini sangatlah tepat.

Televisi menghadirkan banyak acara sehingga dakwah bisa dilaksanakan tidak harus melalui atau menggunakan metode ceramah langsung, akan tetapi agar pemirsa terhinoptis maka perlu tayangan yang bergengsi, seperti acar debat atau diskusi dengan nara sumber yang terkenal, lagu-lagu slami, komedi yang didalamnya mengandung pesan dakwah, sinetron-sinetron Islami atau film-film Islam seperti saat ini telah disajikan yakni titipan ilahi, acara Dzikir bersama, cerita sore, berita islami masa kini dan lain-

lain. Jadi sangatlah tepat bila cara untuk memotivasi dan mempengaruhi khalayak agar kembali kejalan Allah adalah lewat program-program yang ditayangkan di televisi.